

ABSTRACT

B. Yuniar Diyanti, 2012. *Learning Speaking to English Education Department Students*. Yogyakarta: The Graduate Program in English Language Studies, Sanata Dharma University.

Some students are, in fact, more successful in learning speaking than other students given the same learning materials, doing the same classroom learning activities, and performing the same classroom tasks designed by the lecturers. The more successful learners show more satisfying results in speaking class if compared to the other students., the less successful ones The successful learners are more fluent, more accurate in grammar and pronunciation, show more confident in speaking, and they make use of the appropriate gesture and facial expressions in their speaking performances. I conducted this study as an attempt to describe how the more successful learners learn their speaking skills and the meaning of learning speaking to them. The study is a phenomenological study conducted to answer the research question *What does learning speaking mean to learners?*. It attempts at describing learners' experience in learning speaking through a reflective learning practice.

The study is conducted among three students of Undergraduate Program of English Education Department of the Faculty of Languages and Arts, Yogyakarta State University. I conducted the study there due to my real experiences, as an English lecturer in the place, in dealing with the efforts of developing speaking skills and communicative competence among her students. The data were collected by means of in-depth interview and direct observation. The interviews were particularly designed for students to reflect on their learning speaking process. What the students did when facing problems and difficulties, their way of learning independently, how they overcome the problems, and how they learn from friends, lecturers, and native speakers, how they learn from and/or with the available learning resources like films and songs were the points in the interview. Students were audio-recorded during the interview to later transcribed and used as the data for the study. A weekly teaching diary was also used to document classroom activities to collect additional data. It documented what happened during the learning process, teacher's feeling, students' comment, and teaching-learning barriers. The diary was mostly beneficial when the researcher had to look back for additional information.

The findings of the study reveal three themes and its sub-themes. The first theme is *learners' efforts in learning*, consisting of four sub-themes namely: 1. Seeking opportunities to practice speaking, 2. Self-talk, 3. Engaging in self-study, and 4. Learning from failures. The second theme is *learners' self-recognition*, with three sub-themes: 1. Recognizing weaknesses as learners, 2. Appreciating strengths, and 3. Identifying what one is capable of doing. The third theme is *learners' self-fulfillment*, consists of two sub-themes: 1. Pursuing one's dream, and 2. Celebrating the joy of life. The last theme that emerges as the essential theme of the study is *indulging a passion for learning*. This theme is believed to be the theme that makes the phenomena as it is.

ABSTRAK

B. Yuniar Diyanti, 2012. *Pengalaman Siswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris dalam Belajar Berbicara (Learning Speaking to English Education Department Students)*. Yogyakarta: Kajian Bahasa Inggris, Program Pascasarjana, Universitas Sanata Dharma

Dalam kelas berbicara, mahasiswa tidak memberikan hasil yang sama. Beberapa mahasiswa menunjukkan kemajuan belajar serta pencapaian yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa lainnya. Walaupun materi belajar yang diberikan dosen adalah materi yang sama, mahasiswa melakukan kegiatan kelas yang sama, dan menampilkan *task* perkuliahan yang sama, pencapaian mahasiswa tidaklah sama. Mahasiswa yang lebih sukses dalam belajar lebih fasih berbicara, lebih lancar juga, lebih akurat dalam *grammar* dan *pronunciation*, lebih percaya diri dalam penampilan berbicara, serta menunjukkan penggunaan gerak tubuh dan mimik wajah yang lebih sesuai dalam penampilan berbicara. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk menggambarkan bagaimana pembelajar berbicara yang sukses belajar kemampuan berbicara dan apa makna belajar berbicara tersebut bagi mereka. Penelitian ini adalah sebuah studi *phenomenology* yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu *apa makna belajar berbicara bagi pembelajar?*. Tujuannya adalah untuk menggambarkan pengalaman belajar mahasiswa dalam belajar berbicara melalui praktek belajar reflektif.

Penelitian ini dilakukan dikalangan mahasiswa S1 Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, dengan mengambil tiga orang partisipan, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta. Tempat penelitian ini dipilih berdasarkan pengalaman peneliti sebagai pengajar di tempat ini dalam usahanya mengembangkan kemampuan berbicara dan kompetensi komunikatif dikalangan mahasiswanya. Data penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi langsung. Wawancara ini didesain khusus agar mahasiswa dapat merefleksikan proses belajar bicarannya. Poin-poin yang ditanyakan dalam wawancara antara lain adalah apa yang dilakukan mahasiswa ketika menghadapi masalah dan kesulitan dalam belajar, bagaimana mengatasi masalah tersebut, bagaimana mereka belajar secara independen, dan bagaimana belajar dari/dengan sumber-sumber belajar yang telah tersedia seperti film dan lagu, teman, dosen, dan *native speakers*. Wawancara dengan mahasiswa direkam lalu disusun dalam bentuk transkrip untuk keperluan data penelitian. Sebuah diari mengajar mingguan juga digunakan sebagai sumber data tambahan bagi penelitian ini. Diari mengajar ini mendokumentasikan apa yang terjadi selama proses belajar, apa yang dirasakan dosen, komentar-komentar mahasiswa, dan hambatan-hambatan dalam proses belajar mengajar. Diari ini sangatlah bermanfaat untuk memberi tambahan informasi bagi peneliti.

Hasil penelitian ini dikelompokkan dalam tiga tema dan sub-sub tema. Tema yang pertama adalah *usaha-usaha mahasiswa dalam belajar berbicara*, yang terdiri dari empat sub-tema, yaitu: 1. Mencari kesempatan untuk berlatih berbicara, 2. Berbicara kepada diri sendiri, 3. Belajar secara mandiri, dan 4. Belajar dari kesalahan. Tema yang kedua yaitu *mengenali diri sendiri* yang terdiri dari tiga sub-tema, yaitu: 1. Mengenali kelemahan diri sebagai pembelajar bahasa, 2. Mengapresiasi kekuatan sebagai pembelajar, dan 3. Mengidentifikasi kemampuan diri sendiri. Tema ketiga, *pemenuhan diri*, terdiri dari dua

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sub-tema yaitu: 1. Mengejar impian, dan 2. Menikmati indahnya hidup. Sebuah tema juga muncul yaitu *memiliki passion (keinginan kuat/hasrat) untuk belajar*. Tema ini diyakini sebagai tema yang paling menentukan keberadaan fenomena studi.

